

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan penulis sebagai referensi dan sangat bermanfaat bagi penulis, yaitu yang dilakukan oleh **Sofan Hariati (2012)** dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Go Publik”. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Apakah Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *go public* periode 2008 sampai dengan 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
2. Variabel LDR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
4. Variabel PDN dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
5. Diantara keenam variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR tersebut yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah BOPO.

Selain itu ada pula penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh **Wahono Eko Purwanto (2013)** dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum *Go Public*”. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Apakah Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public* periode 2009 sampai dengan 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling data yang diperoleh dari laporan keuangan . Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

2. Variabel LDR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
3. Variabel NPL, PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*
5. Diantara keenam variabel tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ninis Kustitamai** (2013) dengan judul Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah yang ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1**

**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

No	Keterangan	Sofan Hariati	Wahono Eko Purwanto	Ninis Kustitamai	Septian Abrianto	Peneliti Sekarang
1	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
2	Variabel Bebas	LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR	LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FIBR
3	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
4	Periode Penelitian	2008-2011	2009-2012	2009-2012	2007-2011	2010-2014
5	Subyek Penelitian	Bank Umum Yang <i>Go Public</i>	Bank Umum <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6	Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
7	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
8	Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

*Sumber : Sofan Hariati (2012), Wahono Eko Purwanto (2013), Ninis Kustitamai (2013), Septian Abrianto (2012)*

3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Diantara ketujuh variabel tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh **Septian Abrianto** (2012) dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Apakah Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public* periode 2007 sampai dengan 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* data yang diperoleh dari laporan keuangan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
2. Variabel LDR, IRR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
3. Variabel NPL, PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

4. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.
5. Diantara ketujuh variabel tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah BOPO.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012: 327 - 329). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

#### 1. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012:328). Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak diketahui.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

## 2. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. (Kasmir, 2012:328)

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
  - a. Hasil bunga
  - b. Provisi dan komisi
  - c. Pendapatan valas
- d. Pendapatan lain – lainnya

## 3. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012:329) rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Komponen yang termasuk dalam laba sebelum pajak yaitu :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah ROA.

### **2.2.2 Risiko-risiko dari kegiatan usaha bank**

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula risiko atau bunga yang diinginkan.

Kegiatan usaha bank yang dipengaruhi beberapa faktor yang pada akhirnya mempengaruhi usahanya bank yaitu sumber dari faktor eksternal yang dipengaruhi diluar kendali bank dan faktor internal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank.

#### **A. Risiko Likuiditas**

**Risiko likuiditas** merupakan risiko untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar risiko ini semakin likuid. Dengan demikian permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi (Kasmir, 316-319).



Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (PBI Nomor 13/23//2011) :

### 1. Investing Policy Ratio(IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316 ). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Rasio ini bersifat fleksibel, artinya tidak dapat ditentukan rasio ini lebih baik besar atau kecil karena di perlukan kejelian dalam melihat situasi bisnis saat itu agar mendapatkan *profit* yang optimal.

Dimana:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), suratberharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yangdibeli dengan janji dijual kembali (repo).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 2. Cash Ratio (CR)

Rasio CR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang termasuk alat liquid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain (Kasmir, 2012 : 318). Rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{AlatLikuid}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

- a. Aktiva likuid diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitukas, giro BI dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva likuid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

### 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR

## B. Risiko Kredit

**Risiko kredit** adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satu diantaranya adalah (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011)

### 1. Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010 : 164-166). NPL dapat dirumuskan

sebagai berikut : (Taswan, 2010 : 166)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana:

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya

semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya (Taswan,2010:166).  
 Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang di gunakan  
 sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkaitmaupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK) , kurang lancar ( KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapatdalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepadaketentuan BI.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL.

### **C. Risiko Pasar**

**Risiko Pasar** adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011). Risiko Pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain:

#### **1. Interest Rate Risk (IRR)**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana:

Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu:

- 1) Sertifikat Bank Indonesia
- 2) Giro pada bank lain
- 3) Penempatan pada bank lain
- 4) Surat berharga
- 5) Kredit yang diberikan
- 6) Penyertaan

Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu:

- 1) Giro
- 2) Tabungan
- 3) Deposito
- 4) Sertifikat Deposito
- 5) Simpanan dari bank lain
- 6) Pinjaman yang diterima

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing

ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas passiva}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Komponen:

1) Aktiva valas:

- Giro pada bank lain
- Penempatan pada bank lain
- Surat berharga yang dimiliki
- Kredit yang diberikan

2) Pasiva valas:

- Giro
- Simapan berjangka
- Surat berharga yang diterbitkan
- Pinjaman yang diterima

3) Off Balance Sheet

- Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

4) Modal (yang ditanggung dalam perhitungan rasio PDN adalah modal pada KPMM)

- Modal
- Agio (disagio)

- Opsi saham
- Modal sumbangan
- Dana setoran modal
- Selisih penjabaran laporan keuangan
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga
- Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
- Pendapatan komprehensif lainnya
- Saldo laba (rugi)

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Posisi Long = aktiva > pasiva valas
- Posisi Short = aktiva valas < pasiva valas
- Posisi Square (seimbang) = aktiva valas = passiva valas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN.

#### **D. Risiko Operasional**

**Risiko Operasional** adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (PBI Nomor 13/23/PBI/2011). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain :

##### **1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO )**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba Bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran Rasio ini (Taswan, 2010: 63).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

1) Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :

- a. Biaya bunga
- b. Biaya valas
- c. Biaya tenaga kerja
- d. Penyusutan
- e. Biaya lainnya

2) Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:

- a. Hasil bunga
- b. Provisi dan komisi
- c. Pendapatan valas



d. Pendapatan lain – lainnya

## 2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. (Veithzal Rivai *et al*, 2013 : 482) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah FBIR dan BOPO.

### 2.2.2 Pengaruh LDR , IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA.

#### A. Pengaruh kelompok Risiko Likuiditas Bank terhadap ROA

##### 1. *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biayanya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

## *2. Investing Policy Ratio (IPR)*

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding presentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah bersifat negatif.

## **B. Pengaruh kelompok Risiko Kredit terhadap ROA**

### *1. Non Performing Loan (NPL)*

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan menyebabkan ROA bank juga mengalami penurunan. Pengaruh

risiko kredit terhadap ROA adalah negative karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA menurun.

### **C. Pengaruh kelompok Risiko Pasar terhadap ROA**

#### **1. *Interest Rate Risk (IRR)***

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bias positif atau negatif. Dapat berpengaruh positif apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga

laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

## 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. PDN terhadap risiko pasar dapat berpengaruh positif apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank akan naik. Sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila tingkat nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Dapat berpengaruh positif apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu tingkat nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas yang lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan

pendapatan valas yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

#### **D. Pengaruh kelompok Risiko Operasional Bank terhadap ROA**

##### **1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

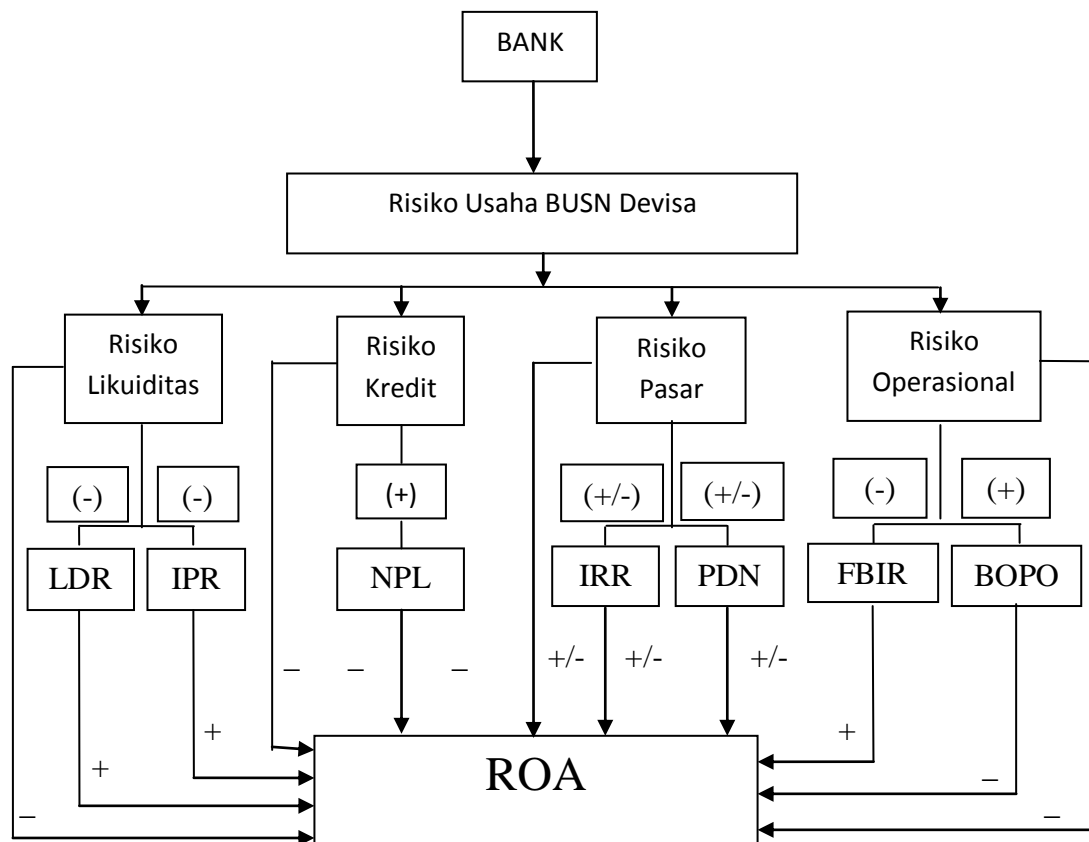
##### **2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase

peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR adalah negatif terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.